

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BAYI 6-12 BULAN YANG ASI EKSKLUSIF DAN NON ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PUSTU DESA DELIK KECAMATAN PELALAWAN TAHUN 2019

Ekry Binti Farizal

Akademi Kebidanan Payung Pelalawan, Riau, Indonesia
ekryfarizal988@gmail.com

ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan cair yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan bayi akan berbagai nutrisi dan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan disamping memenuhi kebutuhan bayi akan energy. Pemberian ASI secara eksklusif diberikan sekurang-kurangnya sampai bayi berusia 6 bulan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang salah satunya adalah asupan gizi yang dipenuhi dengan memberikan ASI secara eksklusif. Kemampuan perkembangan mental dan motorik khususnya motorik kasar anak berkorelasi dengan konsentrasi taurin pada masa bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar pada bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan Non Eksklusif. Desain penelitian ini menggunakan metode observasi, populasi dan sampel berjumlah 60 responden serta teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Melihat perkembangan responden dengan menggunakan lembar kuesioner KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah total sampling pengolahan data ini dilakukan secara SPSS menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan Non Eksklusif dengan menggunakan uji T dengan hasil $p=0,00$ atau $<0,05$. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat meningkatkan informasi atau penyuluhan mengenai perbedaan perkembangan motorik kasar pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif di Wilayah PUSTU Desa Delik Kecamatan Pelalawan

Kata kunci : ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif, Perkembangan Motorik Kasar

THE DEVELOPMENT OF BABIES' GROSS MOTOR AGES 6-12 MONTHS WHO ARE EXCLUSIVELY AND NON-EXCLUSIVELY BREASTFED IN POLINDES OF DELIK, DISTRICT OF PELALAWAN IN 2019

Ekry Binti Farizal

Akademi Kebidanan Payung Pelalawan, Riau, Indonesia
ekryfarizal988@gmail.com

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is a liquid food that serves to meet the baby's needs for various nutrients and nutritional substances needed for growth and development and to meet the baby's need for energy. Exclusive breastfeeding is given to at least until the baby is months old. There are several factors influence baby's growth and development, one of which is nutritional intake that is supplied by giving exclusive breastfeeding. The development ability of mental and motor especially gross motor of children correlate with the concentration of taurine during infancy. This study is to clarify whether any differences in the development of baby's gross motor between those who are given exclusive and non-exclusive breastfeeding. The design of the research was observation. The population and sample of the research were 60 respondents that are taken over total sampling. KPSP questionnaire sheet (Pre-Screening Development Questionnaire) was used to distinguish the development of the respondents. The data obtained were processed thru the SPSS and analyzed through univariate and bivariate analysis. The results demonstrate the differences of the development of the baby's gross motor that those are given exclusive and non-exclusive breastfeeding by using T-test ($p=0.00$ or <0.05). It is highly expected that health workers could provide more information or counselling about the differences of baby's gross motor development that those are given exclusive and non-exclusive breastfeeding in Polindes of Delik, District of Pelalawan.

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling sempurna baik kualitas maupun kuantitasnya. Manfaat Asi bagi bayi adalah sebagai nutrisi yang memiliki komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi karena mengandung zat kekebalan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi virus, parasit, dan jamur, meningkatkan jalinan kasih sayang, meningkatkan daya penglihatan dan kemampuan bicara, mengurangi risiko terkena penyakit kencing manis, kanker pada anak, dan penyakit jantung, menunjang perkembangan motorik

Kurang gizi juga berakibat terhadap pertumbuhan fisik yang terlambat, anak menjadi lebih kecil, dan juga eksplorasi anak terhadap lingkungan tidak berkembang sehingga menyebabkan keterlambatan perkembangan. Tingginya angka kesakitan pada bayi sangat memprihatinkan. Angka kesakitan tersebut disebabkan karena kekurangan gizi, dimana salah satu penyebab dari kekurangan gizi adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif masih relatif rendah.

Berdasarkan penelitian pada tahun 2006 bahwa angka kematian bayi yang cukup tinggi di dunia disebabkan berbagai penyakit infeksi, seperti Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), diare, campak, tetapi penyebab yang mendasari pada 54% bayi adalah gizi kurang, yang mana salah satu penyebab dari gizi kurang adalah pemberian ASI secara eksklusif yang masih rendah. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan,

sebagai hasil dari proses pematangan. Di sini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Adriana, 2015).

Perkembangan Motorik kasar merupakan keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus. Salah satu faktor yang mempengaruhi motorik kasar adalah kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak dan perkembangan sistem syaraf. (Adriana, 2015). Perkembangan otak merupakan peristiwa sangat kompleks yang dipengaruhi oleh faktor gizi, genetic atau bawaan dan faktor lingkungan pertumbuhan ini berlangsung sejak janin berada dalam kandungan dan pada masa setelah lahir. Untuk mendapatkan anak yang berkualitas baik di kemudian hari, orang tua, khususnya ibu, harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

Suatu penelitian di Ghana yang jurnal *Pediatrik* menunjukkan 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) Tahun 2015, lebih kurang 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak benar. Kurang dari 15% bayi diseluruh dunia diberi ASI eksklusif selama empat bulan dan seringkali pemberian makanan pendamping ASI tidak sesuai dan tidak aman.

Berdasarkan data dari *Survey Demografi Kesehatan Indonesia* (SDKI) tahun 2015-2016, bayi usia 2 bulan yang diberikan ASI eksklusif hanya 64% sementara pemberian ASI eksklusif bayi

usia 2-3 bulan hanya 46%, bayi dibawah 4 bulan hanya 50% dan 14% pada bayi berusia 4-5 bulan. Cakupan ASI eksklusif 6 bulan malah lebih parah lagi, hanya 39,5%. (DepkesRI,2015). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2016 diIndonesia, pemberian ASI baru mencapai 15,3% dan pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5%. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan untuk kota Makassar pada tahun 2016 adalah sebesar 69,6%. Rendahnya pemberian ASI dapat menjadi ancaman bagi Tumbuh Kembang Anak (TKA). Sementara itu, menurut Satuan Tugas ASI Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), pemberian ASI bisa menurunkan persentase kematian hingga 13%. (Dwiharso, 2014; Assunah, 2014 dalam Rodiah, 2013).

Pada tahun 2016 di Riau cakupan pencapaian Asi Eksklusif bayi 6-12 bulan berjumlah 48,80%, Menurut data dari Dinas Kesehatan di kabupaten Pelalawan tahun 2019 jumlah bayi usia 6-12 bulan sebanyak 10.435 bayi, yang Asi Eksklusif sebanyak 6.882 bayi dengan persentase 45% dan yang tidak Asi eksklusif sebanyak 8.855 bayi dengan persenan 50%. Data Bayi usia 6-12 bulan pada tahun 2018 di Wilayah PUSTU Desa Delik Kecamatan Pelalawan yang datang ke PUSTU Desa Delik sebanyak 60 bayi.

Penelitian yang dilakukan Tambing (2014) menyebutkan anak yang mendapat ASI selama 6 bulan atau lebih, lebih cepat kemungkinan untuk merangkak pada usia 8 bulan dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI hanya 0-1bulan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dian etal (2014) didapatkan hasil yaitu pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan,

dimana bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berpeluang mengalami pertumbuhan normal 1,62 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi ASI non eksklusif sedangkan untuk perkembangan, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berpeluang mengalami perkembangan sesuai umur 5,474 kali lebih besar jika dibandingkan bayi ASI non Eksklusif Berdasarkan survey awal yang dilakukan di wilayah Desa Delik RT 1 terhadap 15 responden yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan menggunakan Kuesioner Pra skrining Perkembangan (KPSP). Di dapati 3 orang bayi berumur 6 bulan yang diberikan Asi Eksklusif dengan hasil menunjukkan perkembangan yang sesuai, dan 2 orang bayi tidak diberikan Asi Eksklusif menunjukkan perkembangan yang kemungkinan menyimpang. Pada bayi berusia 9 bulan 2 orang yang diberikan Asi Eksklusif menunjukkan perkembangan yang sesuai, dan 3 orang tidak diberikan Asi Eksklusif menunjukkan perkembangan yang meragukan, dan bayi yang berusia 12 bulan 4 orang bayi yang diberikan Asi Eksklusif menunjukkan perkembangan motorik yang sesuai, 1 orang bayi tidak diberikan Asi Eksklusif menunjukkan perkembangan meragukan.

Dilihat dari data diatas bahwa ada perbedaan antara bayi yang mendapat ASI eksklusif dengan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif, maka penulis tertarik ingin meneliti perbedaan perkembangan motorik kasar pada Bayi6-12bulan yang mendapat ASI eksklusif dan non ASI eksklusif di Wilayah PUSTU Desa Delik Kecamatan Pelalawan Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian Obsevasi yaitu penelitian yang diarahkan untuk

mengetahui apakah ada perbedaan dua kelompok atau lebih dalam aspek atau variabel yang diteliti dan dalam penelitian ini tidak ada manipulasi atau perlakuan dari peneliti, populasi dan sampel pada penelitian berjumlah 68 responden dan teknik pengambilan sampel cara *total sampel* Instrument yang digunakan menggunakan questioner, analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel yang diteliti dan bivariat untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari analisa univariat dan bivariat dari variabel dapat dilihat dari tabel dibawah.

A.Data Univariat

Informasi yang diterima dari responden tentang Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi 6-12 Bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif Di Wilayah PUSTU Desa Delik Kecamatan Pelalawan tahun 2019. Berdasarkan analisa univariat maka responden dikelompokkan atas beberapa karakteristik yaitu umur, perkembangan motorik ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif yaitu

a. Karakteristik responden

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Bayi di Wilayah PUSTU Desa Delik Kecamatan Pelalawan Tahun 2019

Umur	Frekuensi (n)	(Presentasi %)
6	20	33,3
9	20	33,3
12	20	33,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 dari 60 responden menunjukkan bahwa Bayi yang umur 6 bulan berjumlah 20 responden (33,3%), yang usianya 9 bulan 20 responden (33,3) sedangkan yang 12 bulan berjumlah 20 responden (33,3). Pemberian ASI Eksklusif adalah proses memberikan ASI saja kepada bayi selama 6 bulan tanpa dicampur dengan tambahan cairan lain seperti susu, formula, madu, air putih dan tanpa makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu dan biskuit. (Kristiyansari, 2015)

b. Asi eksklusif dan Non ASI Eksklusif

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Wilayah PUSTU Desa Delik Kecamatan Tahun 2019

Nutrisi	Frekuensi (n)	Persentasi
ASI Eksklusif	30	50,0
Non ASI Eksklusif	30	50,0
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa Bayi yang ASI Eksklusif sebanyak 30 responden (50%) dan bayi yang Non ASI Eksklusif sebanyak 30 responden (50%).Tingkat perkembangan bayi berdasarkan umur seharusnya di umur 4-16 minggu bayi sudah mulai bisa tersenyum, dan sudah bisa mengeluarkan suara, kemudian bayi yang umurnya 12-16 minggu bayi sudah bisa menegakkan kepalanya, menoleh ke kanan dan kiri, bisa memegang benda di dekatnya. Perkembangan bayi akan baik dan sesuai apabila banyak bayi yang diberikan ASI eksklusif sejak dini hingga 6 bulan.Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Pasal 128 ayat 1 setiap bayi berhak

mendapatkan air susu ibu Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis. Ayat 2 selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintahan, pemerintahan daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus (husni, 2010). Pemberian ASI Eksklusif adalah proses memberikan ASI saja kepada bayi selama 6 bulan tanpa dicampur dengan tambahan cairan lain seperti susu, formula, madu, air putih dan tanpa makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu dan biskuit. (Kristiyansari, 2015)

c. Perkembangan Motorik

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar Responden Bayi yang ASI Eksklusif Di Wilayah PUSTU Desa Delik Kecamatan Pelalawan Tahun 2019

Perkembangan	Jmlh	Persentase	P-Value
Sesuai	10	33	0,00
Meragukan	13	44	
penyimpangan	7	23	
Total	30	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan dari 60 responden yang ASI eksklusif, sebanyak 30 responden ASI Eksklusif bayi yang perkembangannya sesuai berjumlah 10 responden (33), bayi yang perkembangannya meragukan berjumlah 13 responden (44), sedangkan bayi yang perkembangannya menyimpang berjumlah 7 responden (23). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. (Kristiyansari, 2015).

Dari perhitungan data penelitian dengan menggunakan Uji T di peroleh

hasil dengan nilai sig (p Value) $P=0,00 < 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan perkembangan bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif. Berdasarkan penelitian diperoleh kecenderungan penggunaan Non ASI Eksklusif banyak ditemukan perkembangan yang meragukan yaitu terdapat 14 bayi (46%) dan terjadi pada aspek motorik kasar, terdapat 10 bayi yang mengalami perkembangan yang menyimpang (33%).

Motorik kasar (*grossmotor*) merupakan keterampilan meliputi aktivitas otot-otot besar seperti gerakan lengan, duduk, berdiri, berjalan dan sebagainya. (Santrock, 2011, hlm 210 dalam Saputri, 2014).

Perkembangan Motorik kasar merupakan keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus. Salah satu faktor yang mempengaruhi motorik kasar adalah kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak dan perkembangan sistem syaraf. (Adriana, 2015).

Menurut Saksono (2015), bahwa umur mempengaruhi pengetahuan dan perkembangan seseorang, dengan bertambahnya usia pada bayi maka terjadi juga pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Hal tersebut juga diperkuat oleh Notoatmodjo (2014), bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Pada bayi yang tidak menggunakan ASI Eksklusif terdapat 14 bayi (46%) yang mengalami perkembangan meragukan dari fakta yang didapatkan pada saat penelitian bayi mempunyai keterlambatan perkembangan motorik kasar, hal ini terjadi akibat kurangnya bayi mendapatkan ASI Eksklusif, perkembangan yang optimal memerlukan dukungan nutrisi yang baik, pemberian ASI Eksklusif pada bayi

dapat meningkatkan derajat kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan anak.

Asumsi Peneliti dari hasil penelitian yaitu Perkembangan bayi sudah bisa kita lihat secara langsung dimulai sejak bayi berusia 4-16 minggu bayi sudah bisa tersenyum, dan di umur 12-16 minggu bayi dipastikan sudah bisa menegakkan kepala nya sendiri, tengkurap sendiri kemudian bayi sudah bisa bersuara seperti da da pada usia 6-8 bulan.

Tabel.4 : Distribusi Frekuensi Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar Responden Pada Bayi yang Non ASI Eksklusif Di Wilayah PUSTU Desa Delik Kecamatan Pelalawan Tahun 2019

Perkembangan	Jumlah	Persentase	P-Value
Sesuai	6	21	0,00
Meragukan	14	46	
Penyimpangan	10	33	
	30	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan dari 60 responden yang Non ASI Eksklusif, sebanyak 30 responden Non ASI Eksklusif, responden yang perkembangan motorik nya sesuai berjumlah 6 responden (21), bayi yang perkembangan motorik nya meragukan berjumlah 14 responden (46), sedangkan bayi yang perkembangan motorik nya Penyimpangan berjumlah 10 responden (33%). Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden di Wilayah PUSTU Desa Delik Kecamatan Pelalawan perkembangannya sesuai banyak ditemui pada bayi yang diberi ASI Eksklusif yaitu sebanyak 10 bayi (33%), dan perkembangan bayi yang meragukan banyak ditemukan pada bayi yang diberi Non ASI Eksklusif yaitu sebanyak 14 bayi (46%), sementara itu perkembangan menyimpang banyak ditemukan pada bayi yang menggunakan Non ASI Eksklusif yaitu terdapat 10 bayi (33%).

Berdasarkan hasil penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa terdapat ada nya perbedaan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan Non ASI eksklusif. Bayi yang diberikan Non ASI eksklusif berjumlah 14 responden (46%) yang perkembangan motorik kasar nya meragukan, bayi yang perkembangan nya meragukan di sebab kan ibu tidak membrikan ASI eksklusif selama 6 bulan, dan bisa juga karena faktor ibu yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk memberikan ASI nya.

Bayi yang diberikan ASI Eksklusif berjumlah 10 responden (33%) dengan perkembangan motorik kasar nya sesuai, bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif perkembangan nya akan sangat baik seperti dapat meningkat kan kecerdasan bayi, dan bayi yang mendapat ASI eksklusif memperoleh manfaat yang sangat besar termasuk perkembangan otak nya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Taming (2014) menyebutkan anak yang mendapat ASI selama 6 bulan atau lebih, lebih cepat kemungkinan untuk merangkak pada usia 8 bulan dibandingkan denga bayi yang mendapatkan ASI hanya 0-1 bulan. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Dian et al (2014) di dapatkan hasil yaitu pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yag sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan, dimana bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berepluang mengalami pertumbuhan normal 1,62 kali lebih besar dibandingkan denga bayi yang Non ASI eksklusif sedangkan untuk perkembangan, bayi yang mendapat ASI eksklusif berpeluang mengalami perkembangan sesuai umur 5,474 kali lebih besar jika disbandingkan dengan bayi yang Non ASI eksklusif.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa bayi yang diberikan ASI Eksklusif memiliki perkembangan berbeda dengan bayi yang diberikan Non ASI eksklusif, sebaik nya banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif terhadap bayi nya dibanding kan dengan yang tidak memberikan Non ASI eksklusif, sehingga perkembangan bayi bisa berkembang dengan baik tetapi ternyata masih ada sebagian ibu yang masih tidak memberikan ASI eksklusif sesuai umur 6 bulan sehingga bayak perkembangan anak yang meragukan

SIMPULAN

Umur responden di Wilayah PUSTU Desa Delik Kecamatan Pelalawan yang peneliti temukan usia 6-12 bulan berjumlah 60 responden (100,0%) Nutrisi pemberian ASI Eksklusif dengan Non ASI Eksklusif pada responden yang ada di Wilayah PUSTU Desa Delik Kecamatan Pelalawan perkembangan motorik pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 10 bayi(33%) yang perkembangannya Sesuai, pada bayi yang Non ASI Eksklusif yang perkembangannya sesuai hanya 6 orang (21%), sedangkan bayak ditemui pada bayi yang Non ASI Eksklusif perkembangan yang Meragukan sebanyak 14 bayi (46%).

Terdapat perbedaan perbedaan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan yang ASI Eksklusif dengan Non Eksklusif dengan didapatkan hasil Uji T dengan nilai signficancy $p < 0,05$, yaitu $p = 0,00$. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat meningkatkan informasi atau penyuluhan mengenai perbedaan perkembangan motorik kasar pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif di Wilayah PUSTU Desa Delik Kecamatan Pelalawan, Dengan

selesinya penelitian ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua yang ikut terlibat dalam penelitian ini khususnya PUSTU desa Delik, Kecamatan Pelalawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesinya penelitian ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua yang ikut terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana , S.2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka.
- Cholik, Toho Mutohir dan Gusril.2014.*Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depkes RI.(2015).*Buku Kader Posyandu : Dalam Usaha Perbaikan Gizi*.(<http://gizi.depkes.go.id>), diakses 21 November 2019.
- Diharjo, Anton. 2015. *Pentingnya ASI Untuk Mengwujudkan Negara Maju*; Jakarta.Puspa Swara.
- [http://.ProfilKesehatan Riau .com/2016/03/29/](http://.ProfilKesehatanRiau.com/2016/03/29/).Diunduh tanggal 23 desember 2016.
- Kemenkes RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*.Jakarta : Kemenkes RI. <http://www.depkes.go.id/>. Tanggal 2 Februari 2015
- Maryanti. (2011). *Buku AjarNeonatus,Bayi& Balita*. Prenada Media Group:Jakarta.
- Notoatmodjo, S.2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Purnama, 2013. *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan*

- di RS. Surabaya Medical servie Embrio Jurnal Kebidanan, (31-32)
- PUSTU Delik Kabupaten Pelalawan. (2016). *Data Balita dan Perkembangan Motorik Kasar pada bayi yang Asi eksklusif* Wilayah Pustu Delik,
- Prasetiyono, Dwi Sunar. 2012. *ASI Eksklusif*; Yogyakarta: Diva Press.
- Riskesdas.2015.*Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*.Di akses pada 30 maret 2014.
- Rosli, U.2014. *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: PT Elex komputindo.
- Saputra, L. (2014).*Pengantar asuhan neonatus, bayi, dan balita*. Bina Putra Aksara Publiser: Tangerang Selatan.
- SDKI.2016 <http://profil.kesehatanindonesia.com>
- Sulistyo, Dwi Cahyaningsih (2014). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta. Katalog dalam Terbitan (KDT)
- Soetjiningsih (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Graha Medika